



## Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Intellectual Capital Terhadap Return On Asset

Eska Prima Monique Damarsiwi <sup>1)</sup>; Helvoni Mahrina <sup>2)</sup>;

<sup>1)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email: <sup>1)</sup> [ds.monique@gmail.com](mailto:ds.monique@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [vonnybkl@gmail.com](mailto:vonnybkl@gmail.com)

### How to Cite :

Damarsiwi, E.P. M., Mahrina, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Intellectual Capital Terhadap Return On Asset. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [23 Mei 2022]

Revised [24 Juni 2022]

Accepted [13 Juli 2022]

### KEYWORDS

Intellectual

Capital, Return On Asset,

CSR Disclosure.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

CSR Disclosure merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Stake holder maupun shareholder akan menilai bahwa perusahaan sebagai entitas yang selalu peduli terhadap masalah sosial maupun lingkungan. Pada level ekonomi mikro, intellectual capital mengacu pada sumber daya berupa nilai tambah yang bentuknya tidak berwujud bagi organisasi. Intellectual capital ini bisa berupa: human capital (misalnya: keterampilan, pengalaman, pelatihan, dan lain-lain), relational capital (misalnya: pelanggan, hubungan dengan stakeholder, merek, perjanjian), dan structural capital (misalnya: budaya perusahaan, suasana kerja, sistem, dan hak-hak yang bersifat non material). Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Sampel yang dipergunakan perusahaan LQ45 yang Listed di BEJ 2020-2021. Pengujian Hipotesis menggunakan Smart PLS 2.0. Hasil menunjukkan bahwa CSR disclosure memiliki hubungan yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengungkapan pemberian CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan yang terdapat di perusahaan tersebut. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap Return on Asset perusahaan. Semakin tinggi CSR Disclosure yang diberikan oleh perusahaan akan memicu meningkatnya Intellectual Capital.

### ABSTRACT

CSR Disclosure is a form of the company's concern for the community and the environment. Stake holders and shareholders will assess the company as an entity that always cares about social and environmental issues. At the microeconomic level, intellectual capital refers to resources in the form of added value whose form is intangible for the organization. This intellectual capital can be: human capital (for example: skills, experience, training, etc.), relational capital (for example: customers, relationships with stakeholders, brands, agreements), and structural capital (for example: corporate culture, work atmosphere, systems, and non-material rights). Return on assets (ROA) is one of the profitability ratios that measures the effectiveness of a company in making a profit by utilizing assets owned by the company. Samples used by LQ45 companies listed in the JSE 2020-2021. Hypothesis Testing using Smart PLS 2.0. The results show that CSR disclosure has a significant

*relationship to Return on Asset (ROA). This can be interpreted to mean that the higher the disclosure of CSR provisions made by the company, the better the financial performance contained in the company. Intellectual capital has a positive effect on the company's Return on Assets. The higher the CSR Disclosure provided by the company will trigger an increase in Intellectual Capital.*

## PENDAHULUAN

Pada konsep *corporate social responsibility* (CSR) terkait erat dengan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan pembagian CSR sering kali mempertimbangkan faktor keuangan, bila perusahaan memiliki profit barulah akan mulai mempertimbangkan pemberian CSR ke pada masyarakat luas. Namun pertimbangan itu tidak hanya berdasarkan profit saja tapi juga di tinjau dari segi sosial dan lingkungan di masa yang akan datang. Aktivitas pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* wajib di ketahui oleh para pemegang saham perusahaan. Pemegang saham selayaknya memperoleh informasi bagaimana perusahaan memanfaatkan dana untuk kegiatan CSR tersebut, Pengungkapan pembagian dana tersebut dapat melalui laporan tahunan perusahaan. *CSR Disclosure* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Stake holder maupun shareholder akan menilai bahwa perusahaan sebagai entitas yang selalu peduli terhadap masalah sosial maupun lingkungan. Di samping itu, sebuah survei global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 88% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Barus dan Maksum, 2011). Upaya perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR dapat dikaitkan pada kinerja perusahaan, mengingat ada biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur melalui aspek finansial. Kinerja keuangan adalah ukuran terhadap seberapa baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset dan modal yang diperoleh untuk menghasilkan pemasukan dan melaksanakan aktivitas bisnis. Kinerja keuangan yang diperoleh dalam periode tertentu dapat digunakan sebagai perbandingan terhadap seberapa baik kinerja perusahaan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan perusahaan yang serupa dalam industri yang sama (Suteja dkk, 2014).

Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar juga dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yang berarti dapat diasumsikan bahwa semakin besar dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan CSR (Wibowo, 2022). Di sisi lain, perusahaan besar juga dituntut untuk semakin terbuka dan semakin bertanggung jawab terhadap permintaan stakeholder. Selain itu, terdapat juga risiko yang perlu dipertimbangkan perusahaan seperti risiko finansial karena dapat mempengaruhi aktivitas sosial perusahaan (Davis (1976) dalam Filemon dan Krisnawati, 2014).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menjelaskan *Intellectual capital* (IC) merupakan gabungan dari elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi. Keberadaan IC dikenal sebagai teori berbasis sumber daya. Peran yang dimiliki modal 2 dengan para pesaing Fitriyani dan Sari (2019). IC memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja dan penciptaan nilai bagi perusahaan (Marr et al 2004). *Intellectual capital* merupakan isu baru yang cukup sulit untuk dikonsepsikan. Pada level ekonomi mikro, *intellectual capital* mengacu pada sumber daya berupa nilai tambah yang bentuknya tidak berwujud bagi organisasi. *Intellectual capital* ini bisa berupa: *human capital* (misalnya: keterampilan, pengalaman, pelatihan, dalam lain-lain), *relational capital* (misalnya: pelanggan, hubungan dengan stakeholder, merek, perjanjian), dan *structural capital* (misalnya: budaya perusahaan, suasana kerja, sistem, dan hak-hak yang bersifat non material).

Beberapa penelitian yang terkait dengan *intellectual capital* telah membuktikan adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja saat ini maupun kinerja masa depan. Jika perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* (VAICTM) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Gama dkk (2020) hubungan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*." Dari studi empiris diatas adanya perbedaan hasil dari beberapa studi empiris lainnya terkait IC yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran rasio *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ROA menunjukkan efisiensi dan keuntungan bisnis perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya (Sari dan rani, 2015)

Laba perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk dapat *sustainable* dalam menghadapi persaingan. Dengan laba perusahaan yang besar maka perusahaan mampu dengan leluasa dalam memutuskan sebuah strategi persaingan dengan kompetitor. Strategi ini pula tidak lepas dengan peran *Intellectual Capital* yang baik sehingga dari sini dapat dilihat seberapa penting sebuah pengelolaan *Intellectual Capital* pada sebuah perusahaan.

Penelitian ini mengambil perusahaan LQ 45 sebagai sampel, hal ini di karenakan karena perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 merupakan perusahaan yang paling liquid, dan menjadi pusat perhatian investor dalam hal perdagangan saham. Selain itu terletak pada perbedaan tingkat sensitivitas, jika diluar perusahaan LQ 45 tingkat sensitivitas investor tidak sebesar perusahaan LQ 45 dan juga dalam hal pengungkapan sukarela perusahaan LQ 45 sudah lama menerapkan, sehingga menjadi penilaian penting bagi investor dalam hal berinvestasi. Sesuai juga dengan teori signalling bahwa pengungkapan yang mempunyai sinyal positif dan sifatnya *goodnews* dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan investasi ke dalam perusahaan, sehingga semakin banyak item yang diungkapkan semakin banyak pula investor menamamkan investasinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan *CSR Disclosure*, *Intellectual Capital* dan *Return on Assets* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Untuk mengetahui perkembangan tersebut maka akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ada.

## LANDASAN TEORI

### ***Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tindakan yang dapat mengembangkan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang melibatkan orang-orang, komunitas dan lingkungannya (Lawrence dan Welber, 2011). Pengungkapan (*disclosure*) berarti penyampaian (*release*) informasi. Akuntan cenderung menggunakan dalam pengertian yang lebih terbatas yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, salah satunya adalah melalui laporan tahunan. Informasi keuangan, non keuangan dan keterlibatan sosial perusahaan sebaiknya dikomunikasikan kepada para stakeholder. Pengkomunikasian aktivitas tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan media. Contoh dari media yang dapat digunakan adalah annual report (laporan tahunan) dan *sustainability report* (laporan berkelanjutan).

Pengukuran terhadap *CSR Disclosure* digunakan sebagai acuan untuk mengukur seberapa jauh penerapan CSR yang telah dilakukan perusahaan. Metode pengukuran ini disebut juga content analysis. Content analysis menurut Abbott dan Monsen dalam Sandhu & Kapoor (2010) dapat didefinisikan sebagai "...a technique that consists of codifying qualitative information in anecdotal and literary form into categories in order to derive quantitative scales of varying levels of complexity.

### ***Intellectual Capital (IC)***

*Intellectual Capital* adalah suatu asset tidak berwujud yang tidak ada pada pelaporan keuangan yang tentunya terdiri dari kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia, dan infrastruktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai

keunggulan yang kompetitif sehingga mampu bersaing. Bayraktaroglu, et.al (2019) menyarankan perhitungan menggunakan *Variabel Value added intellectual coeficient* (VAIC) adalah cara mengukur intelektual capital. Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi intelektual capital dan capital employed dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) Human capital, (2) Capital employed, (3) Structural capital.

### **Return On Assets (ROA)**

Dalam penelitian ini akan digunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA). Return on Assets merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. *Return On Assets* ialah adanya perolehan hasil perusahaan terhadap jumlah aktiva pada perusahaan. Brigham dan Houston (2013) "rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dari perusahaan dalam alokasi dan penggunaan sumber daya. Dengan mengetahui rasio ini kemudian dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aset keseluruhan maupun modal pemilik saham dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Return On Assets**

Konsep CSR di Indonesia telah diakui oleh perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam maupun kehidupan sekitarnya perlu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas CSR dapat berimplikasi pada reputasi perusahaan di mata publik. Namun belum diketahui sejauh mana reputasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di mana dalam penelitian ini kinerja keuangan diwakili oleh ROA (Filemon dan Krisnawati, 2014)

**H1 : CSR Disclosure memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan LQ45**

### **Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Assets**

*Intellectual Capital* diukur pada variable VAIC dimana didalamnya mencakup kapasitas yang dimiliki oleh tenaga kerja atau pegawai, lembaga & organisasi, dan kemampuan memberikan nilai tambah dan berdampak pada perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing. Saat ini *Intellectual Capital* dipercaya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berperan untuk meningkatkan persaingan kompetitif perusahaan, sehingga memiliki nilai lebih dari perusahaan lain dan berdampak pada kinerja keuangan (Chen, Cheng, dan Hwang, 2005:160).

**H2 : *Intellectual Capital* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan LQ45**

**H3 : CSR Disclosure memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Intellectual Capital* pada perusahaan LQ45**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian empiris (*empirical research*) dan bersifat kuantitatif yang menjelaskan bagaimana pengaruh suatu fenomena dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), sedangkan CSR Disclosure dan *Intellectual Capital* merupakan variabel independen. Populasi yang dipergunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan konsisten terdaftar di LQ 45 pada tahun 2020-2021
- 2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Alat uji yang digunakan yaitu dengan menggunakan software *SMART PLS*.

Persamaan yang dipergunakan :

$$ROA_{i,t} = \alpha + b_1CSR_{i,t} + b_2VACA_{i,t} + b_3VAHU_{i,t} + b_4STVA_{i,t} + e$$

Keterangan:

ROA	: <i>return on assets</i>
$\alpha$	: Konstanta
CSR	: <i>CSR Disclosure</i>
VACA	: <i>Value added of Capital Employed</i>
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>

### Pengukuran *CSR Disclosure*

Instrumen pengukuran informasi CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada GRI Index yakni 79 item pengungkapan CSR yang terdiri dari indikator economic (9 item), *environmental* (30 item), *labor practices and decent work* (14 item), *human rights* (9 item), *society* (8 item), dan *product responsibility* (9 item). Pendekatan dalam menggunakan GRI Index pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item yang diungkap dalam instrumen penelitian diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung nilai *CSR Disclosure* adalah sebagai berikut:

$$CSR = \sum Xi/n$$

Dimana:

CSR	: nilai pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada laporan tahunan
n	: jumlah item yang diungkap, n = 79.
$\sum Xi$	: total jumlah item yang diungkap; nilai 1 jika item i diungkap, nilai 0 jika item i tidak diungkap

### Pengukuran *intellectual capital*

*Intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). *Value added* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan merupakan indikator yang paling obyektif untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008). Berikut adalah penjelasan dari pengukuran ketiga komponen:

1. *Value Added of Capital Employed* (VACA) VACA adalah rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari aset fisik perusahaan terhadap *value added*. Maksudnya adalah bahwa 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan (*Intellectual Capital*) IC yang lebih baik merupakan bagian dari (*Intellectual Capital*) IC perusahaan. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$VACA = VA / CE$$

Dimana:

VACA : indikator efisiensi nilai tambah dari modal yang digunakan  
 VA (*Value added*) : Nilai tambah kinerja perusahaan  
 CE (*Capital Employeed*) : Nilai buku aktiva bersih (laporan posisi keuangan)

## 2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Adapun rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana:

VAHU : Indikator efisiensi nilai tambah human capital  
 VA (*Value added*) : Nilai tambah kinerja perusahaan  
 HC (*Human capital*) : Beban karyawan (laporan laba rugi komprehensif)

## 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural Capital Value Added (STVA)* menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA$$

Dimana:

STVA : indikator efisiensi nilai tambah dari strukturalcapital  
 SC (*Structural capital*) : *Value added - human capital (VA - HC)*  
 VA (*Value added*) : Nilai tambah untuk perusahaan

Menurut Eko (2013), indikator VAIN adalah penggabungan antara komponen VAHU dan STVA.

$$VAIN = VAHU + STVA$$

Dimana:

VAIN : *Value added of Intellectual capital coefficient*  
 VAHU : VA / HC  
 STVA : SC / VA

Menurut Pulic (1988) rumus mencari *value added* sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

VA (*Value added*) : Nilai tambah kinerja perusahaan

OP ( <i>Operating profit</i> )	: Laba operasi (laporan laba rugi komprehensif)
EC ( <i>Employee cost</i> )	: Beban gaji karyawan (yang mencakup gaji dan upah, kesejahteraan dan kompensasi karyawan, bonus dan dana pensiun) (laporan laba rugi komprehensif)
D ( <i>Depretiation</i> )	: Depresiasi
A ( <i>Amortitation</i> )	: Amortisasi

### Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

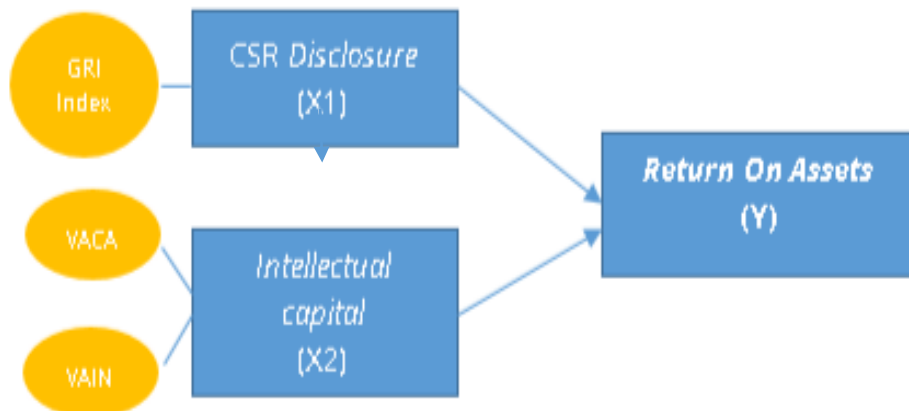
*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ROA menunjukkan efisiensi dan keuntungan bisnis perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya Chen et al. (2005). Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

### Skema kerangka berpikir

Adapun skema pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka berpikir



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Pengujian variabel menggunakan smart PLS, langkah pertama menilai *outer model* dengan menggunakan *convergen validity*, *discrimniant validity*, dan *composite reability*:

#### 1. *Convergen Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan software PLS. Dalam penelitian ini digunakan batas loading factor sebesar 0,40 dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 1. Berdasarkan hasil pengujian, untuk variabel pengungkapan *CSR Disclosure* yang terdiri dari 79 indikator, terdapat 25 indikator yang memiliki loading factor dibawah 0,40, yaitu EC1, EC3, EC4, EC8, EC9, EL1, EL3, EL4, EL10, EL11, EL12, EL13, EL14, EN30, HR3, HR6, PR5, PR6,

PR8, SO2, SO3, SO4, SO5, SO6, dan SO8. Untuk variabel *Intellectual capital*, indikator ROA memiliki loading factor dibawah 0,40. Sehingga untuk indikator-indikator tersebut dapat di nyatakan tidak valid

## 2. *Discriminant Validity*

Berdasarkan pengujian *discriminant variability* menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator CSR *Disclosure* lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator *Intellectual capital* yang berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk ROA yaitu nilai Pengecekan *discriminant validity* dapat dilakukan dengan menguji nilai korelasi variabel laten dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seperti berikut:

**Tabel 1. Korelasi Variabel Laten**

	ROA	CSR Disclosure	Intellectual capital
ROA	<b>0,77248</b>		
CSR Disclosure	0,30598	<b>0,85930</b>	
Intellectual capital	0,46236	0,51782	<b>0,82127</b>

Sumber : hasil olahan smart PLS 2.0

**Tabel 2. Average Variance Extracted**

	Average Variance Extracted	Akar AVE
ROA	0,59673	0,77248
CSR Disclosure	0,7384	0,85930
Intellectual capital	0,6745	0,82127

Sumber : hasil olahan smart PLS 2.0

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

## 3. *Composite Reability*

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu indikator dari masing-masing variabel laten. Indikator dari variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0.70. Hasilnya seperti terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Composite Reability**

	Composite Reability
ROA	0,87853
CSR Disclosure	0,95621
Intellectual capital	0,89042

Sumber : hasil olahan smart PLS 2.0

Berdasarkan nilai pada tabel 3 dapat di lihat bahwa nilai *Composite Reability* pada masing-masing variabel berada diatas 0,70 sehingga dapat di simbulkan bahwa variabel yang terdapat pada konstruk memiliki nilai yang *reliable*. Sehingga tahap selanjutnya pengujian akan di lakukan pada *inner model*. Pengujian inner model dilakukan untuk melihat nilai signifikasi masing-masing indikator dengan uji t, signifikasi hubungan antara variabel laten dengan uji t sesuai parameter jalur



strukturalnya dan nilai R-square dari model penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui SmartPLS 2.0 dengan melakukan langkah *calculate-boostrapping*.

Penilaian dan pengujian hasil dari perhitungan bootsrapping pada SmartPLS 2.0 adalah sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi Masing-masing Indikator

Diperoleh dari hasil perhitungan t-statistik pada masing-masing indikator pada kelompok masing-masing variabel latennya dengan ketentuan dianggap indikator tersebut signifikan jika nilai tstatistiknya > 1,98 (pada alfa 5%). Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan semua indikator-indikator memiliki nilai tstatistiknya > 1,98, yang berarti bahwa semua indikator tersebut mempunyai nilai yang signifikan.

2. Nilai Signifikansi Hubungan Antar Variabel Laten

Uji untuk melihat signifikansi antar indikator variabel laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada Tabel 4.

**Tabel 4. Path Coefficients**

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	Standart Error (STERR)	T Statistic ( O/STERR)
CSR Disclosure --> ROA	0,510158	0,521984	0,05641	0,05641	9,043788
Intellectual capital --> ROA	0,323391	0,328961	0,13714	0,13714	2,357975
CSR Disclosure --> Intellectual capital	0,186209	0,194987	0,07734	0,07734	2,407471

Sumber : hasil olahan smart PLS 2.0

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat ketiga parameter tersebut memiliki hubungan sebagai berikut:

**H1 : CSR Disclosure memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan LQ45**

Nilai t statistik CSR Disclosure terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 9,043788 memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel 1,96 dengan level of signifikan 5 % sehingga dapat dinyatakan bahwa **hipotesis pertama (H1) di terima** yang menyatakan bahwa CSR disclosure memiliki hubungan yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengungkapan pemberian CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan yang terdapat di perusahaan tersebut.

**H2 : Intellectual Capital memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan LQ45**

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nilai t hitung hubungan Intellectual capital terhadap ROA memiliki nilai lebih besar dari nilai t tabel 1,96 dengan level of signifikan 5 %, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua (H2) di terima**. Hal ini berarti pengelolaan Intellectual capital baik mampu meningkatkan financial performance perusahaan dimana sesuai dengan pandangan dari knowledge based theory yaitu apabila perusahaan dapat mengelola sekaligus mengembangkan sumber daya pengetahuan yang dimilikimaka dari hal itu juga dapat meningkatkan laba perusahaan. Komponen lain yang mempengaruhi financial performance merupakan bagian dari Intellectual capital seperti kemampuan karyawan, teknologi yang canggih, hubungan dengan

pemasok dan pelanggan Isa (2018). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2005) dan Ulum (2008) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap financial performance perusahaan.

### H3 : CSR Disclosure memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Intellectual Capital* pada perusahaan LQ45

Hasil pada tabel 4 menerangkan bahwa hubungan variabel CSR Disclosure terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai t hitung sebesar 2,407471 > t tabel sebesar 1,96 dengan *level of signifikan* 5%. Hal ini berarti bahwa **hipotesis ke tiga (H3) diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi CSR Disclosure yang diberikan oleh perusahaan akan memicu meningkatnya *Intellectual Capital*.

#### **Coefficient Determinant (R<sup>2</sup>)**

Pengujian pada inner model yang menjelaskan seberapa besar variabel endogen tersebut mampu menjelaskan variabel edogen.

**Tabel 5. R Square**

	R Square
<i>Return on Asset</i>	
CSR Disclosure	0,360261
<i>Intellectual Capital</i>	0,064845

Sumber : hasil olah data smart PLS 2.0

Tabel 5 menunjukkan nilai R-square untuk variabel laten CSR Disclosure didapatkan nilai sebesar 0,360261, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten *Return on Asset* dan *Intellectual Capital* berhubungan sebesar 36,02% terhadap CSR Disclosure. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Rendahnya pengaruh ini bisa disebabkan oleh performa rasio-rasio keuangan yang lain yang terdapat pada perusahaan.

Sementara nilai R-square untuk variabel *Intellectual Capital* didapatkan nilai sebesar 0,064845, hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR Disclosure dan *Return On Asset* memiliki hubungan sebesar 6,48%. Kecilnya pengaruh variabel laten bisa disebabkan karena CSR Disclosure masih sekedar trend. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi penyaluran CSR sekedar hanya untuk mematuhi peraturan atau karena tekanan pelaku pasar khususnya pelaku pasar internasional. Pemberian sumbangan CSR oleh perusahaan hanya sebatas pada sumbangan pendidikan, kesehatan dan bencana alam. Masih banyak perusahaan yang ragu dalam pengungkapan CSR karena pemberian bantuan CSR dirasa akan menguras laba serta deviden para pemegang saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa CSR disclosure di dalam laporan tahunan berhubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sedangkan variabel *Intellectual Capital* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini menandakan bahwa *Intellectual capital* dirasa mampu meningkatkan *financial performance* perusahaan dimana sesuai dengan pandangan dari *knowledge*

*based theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengelola sekaligus mengembangkan sumber daya pengetahuan yang dimiliki maka dari hal itu juga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan CSR disclosure dan *Intellectual Capital* juga memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya CSR Disclosure maka yang dimiliki perusahaan akan memicu peningkatan *Intellectual Capital*

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat di pertimbangkan untuk penambahan variabel lain dalam pengukurana perfoma perusahaan seperti ROE, ukuran perusahaan, *price book value* ataupun karakteristik lainnya.
2. Bagi pihak manajemen diharapkan dapat lebih banyak lagi memberikan bantuan CSR kepada masyarakat dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, R., & Maksum, A. (2011). Analisis pengungkapan informasi corporate social responsibility dan pengaruhnya terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1).
- Brigham, E F., dan Houston, J F. (2013). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesebelas, Salemba Empat*, Jakarta.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). *Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. Journal of Intellectual Capital*.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. Journal of intellectual capital*, 6(2), 159-176.
- Filemon, C. N., & Krisnawati, A. (2014). Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *return on assets* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(3), 223-232.
- Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1717-1740.
- Gama, A. W. S., Wiagustini, N. L. P., Sedana, I. B. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2020). *Intellectual capital and financial performance of Indonesian banks. Calitatea*, 21(177), 9-14.
- Isa, M. (2018). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Financial Performance dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 31-38.
- Lawrence, A.T. & Weber, J. (2011). *Business & Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy (13th ed.)*, New York: McGraw-Hill
- Marr, B., & Chatzkel, J. (2004). *Intellectual capital at the crossroads: managing, measuring, and reporting of IC. Journal of intellectual capital*.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 35-57.
- Sandhu, H. S., & Kapoor, S. (2010). *Corporate social responsibility initiatives: An analysis of voluntary corporate disclosure. South Asian Journal of Management*, 17(2), 47.
- Suteja, D., Rokmaniah, N.I. & Annisa, R.N. (2014). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, Pattaya: The 3rd International Conference on Business and Banking*. 331-345.

- Ulum, I. (2008). *Intellectual capital performance sektor perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 77-84.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>